

ISBN: 979-3450-04-5

PROSIDING SEMINAR DAN EKSPOSE TEKNOLOGI

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
JAWA TIMUR**

MALANG, 9 - 10 Juli 2002



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
Bogor, 2003**

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	iii
RUMUSAN SEMINAR TAHUNAN DAN EKSPOSE HASIL PENELITIAN/ PENGAJIAN BPTP JAWA TIMUR	iv
DAFTAR ISI	vii
I. MAKALAH UTAMA	
PROSPEK DAN TANTANGAN PENYULUHAN PERTANIAN DI MASA DEPAN <i>B. Lema, T. Siniati, dan N. Pangarsa</i>	1
UJI PENERAPAN PENGELOLAAN TANAMAN PADI SECARA TERPADU PADA SAWAH IRIGASI DI JAWA TIMUR <i>M.C.Mahfud, Handoko, H.Subagio, M.I.Wahab, C.Ismail, Suhardi, G.Kustiono dan W.Istuti</i>	12
PEMBUATAN KEJU DENGAN ENZIM RENIN (<i>Mucor pusillus</i>) <i>Lilik Eka Radiati</i>	37
ANALISIS KEBIJAKAN: KONSEP DASAR DAN PROSEDUR PELAKSANAAN <i>Pantjar Simatupang</i>	46
KONSEP DAN PENERAPAN KIMBUN <i>Dinas Perkebunan Prop. Jatim</i>	65
REVIEW HASIL PENGAJIAN PENERAPAN PHT PADA SAYURAN <i>Luki Rosmahani</i>	80
PROGRAM PENGAJIAN PENGEMBANGANINTEGRASI USAHATANI PADI SAWAH SAPI POTONG INDUK DI BPTP - JAWA TIMUR <i>M. A. Yusran, M. Soleh dan G. Kartono</i>	100
II. MAKALAH PENUNJANG	
A. Padi dan Palawija	
PENGAJIAN SISTEM USAHATANI PADI DI EKOREGION LAHAN SAWAH YANG MENDERITA STAGNASI PERTUMBUHAN DAN KEKUNINGAN (ASEM-ASEMAN) <i>Al. Gamal Pratomo, Suyamto, Suwono, Lulus Sunaryo, Roesmiyanto, Gatot Kartono, Eli Korlina, Edy Purnomo dan Wigati Istuti</i>	111
PENYUSUNAN REKOMENDASI PEMUPUKAN P DAN K PADI SAWAH BERDASARKAN STATUS HARA P DAN K DI PASURUAN DAN LUMAJANG <i>Suwono, Much. Soleh, Mardjuki, E. Purnomo, M. Saeri, L. Sunaryo, F. Kasijadi dan Suyamto</i>	125

PENGAJIAN PUPUK ALTERNATIF PADA TANAMAN PADI DI JAWA TIMUR	134
<i>F. Kasijadi, Suwono, Gatot Kartono, Agus Suryadi, Chamdi Ismail, Endang P.K. Hendry suseno, Abu dan Suyanto</i>	
PENGUJIAN VARIETAS LOKAL PADI JAWA TIMUR	146
<i>Sunarsedyono, Suyanto, Sukarno Roesmarkam, Chamdi Ismail, Wigati Istuti, Sri Yuniastuti, Herman Subagyo, Rohmad Budiono, Abu Mansyur</i>	
PENGARUH PUPUK P, K DAN PUPUK KANDANG TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL PADI DI LAHAN TADAH HUJAN	172
<i>S. Roesmarkam, A. Suryadi, S. Zunaini, S dan Suwono</i>	
ADAPTASI VARIETAS PADI PADA LAHAN TADAH HUJAN	177
<i>S. Roesmarkam, A. Suryadi, S. Zunaini, S dan Suyanto</i>	
COOPERATIVE FARMING PADA LAHAN SAWAH TADAH HUJAN BERBASIS PADI GOGO RANCAH	182
<i>S. Roesmarkam, H. Subagyo, A. Suryadi, Sarwono, Suyanto dan S. Saadah</i>	
PEMBENTUKAN VARIETAS UNGGUL PADI SPESIFIK LOKASI JAWA TIMUR SECARA PARTISIPATI	189
<i>S. Roesmarkam, Baswarsiati, M. Sugiarto, Suyanto, G. Kartono, Suwono, B. Pikukuh, Al. G. Pratomo, PER. Prahardini, G. Kustiono, C. Ismail, Abu, Supi'i dan S. Zunaini</i>	
UJI ADAPTASI GALUR-GALUR HARAPAN CALON VARIETAS UNGGUL PADI SAWAH	204
<i>Baswarsiati, W. Istuti, S. Roesmarkam, B. Pikukuh, H. Suseno, R. Budiono, Rokaib, Suliyanto</i>	
UJI ADAPTASI CALON VARIETAS UNGGUL JAGUNG SPESIFIK LOKASI LAHAN KERING	216
<i>B. Pikukuh, Abu, Sarwono, Handoko, dan S. Roesmarkam</i>	
PENGAJIAN SISTEM USAHATANI JAGUNG DI LAHAN KERING	224
<i>F. Kasijadi, M.I. Wahab, S. Roesmarkam, H. Suseno, B. Tegopati, Suhardi, W. Istuti, S.R. Sumarsono dan Wahyunindyawati</i>	
UJI ADAPTASI CALON VARIETAS UNGGUL KEDELAI BERBIJI BESAR SPESIFIK LOKASI LAHAN SAWAH	233
<i>Gunawan Effendi, Rusmiyanto dan Suryantoro</i>	
PENGAJIAN PRODUKSI BENIH KACANG TANAH VARIETAS UNGGUL	240
<i>Chamdi Ismai, Al. Budijono, dan Gatot Kustiono</i>	

PENGAJIAN SISTEM USAHATANI KACANG TANAH DI EKOREGIONAL LAHAN KERING	252
<i>F. Kasijadi, Suhardjo, S. Roesmarkam, Suwono, Al. Budiyono, Wahyuwindyawati, Ono Sutrisno, Abu, dan H. Nafik</i>	
UJI ADAPTASI CALON VARIETAS UNGGUL KACANG HIJAU SPESIFIK LOKASI LAHAN SAWAH	262
<i>Gatot Kustiono, Suwarno dan Gunawan Efendi</i>	
B. Tanaman Hortikultura	
PROSPEK PENGEMBANGAN BUAH NAGA (THANG LOY) DI JAWA TIMUR	267
<i>H.T. Soelistyari, T. Siniati, K. Blasius Lema, W.H. Utomo</i>	
VISITOR PLOT JAMUR TIRAM (<i>Pleurotus spp.</i>)	272
<i>W. Istuti, T. Siniati, dan E. Retnaningtyas</i>	
PENGAJIAN TEKNOLOGI PENGENDALIAN KERUSAKAN BUNGA MANGGA DI MUSIM HUJAN	280
<i>Al. Budiyono, T. Purbiarti, E. Retnaningtyas dan Wahyudi</i>	
PENGAJIAN PENGATURAN PEMBUNGAAN MANGGA DI DATARAN MEDIUM	288
<i>Al. Gamal Pratomo, Djoko Wijadi, Al. Budiyono, M. Sugiyarto dan Martono</i>	
PENGAJIAN PENGGUNAAN ZAT PENGATUR TUMBUH DAN PUPUK ORGANIK PADA BEBERAPA KLON ANGGUR HARAPAN BANJARSARI	295
<i>B. Tegopati, N. Istiqomah</i>	
PENGARUH PENGGUNAAN ZPT TERHADAP PEMBUNGAAN DAN PRODUKSI PADA EMPAT VARIETAS MANGGA UNGGUL	303
<i>D. Rachmawati, S. Yuniastuti, Samad dan Indriana R.D.</i>	
UJI ADAPTASI GALUR HARAPAN CALON VARIETAS UNGGUL CABAI MERAH	311
<i>E.P Kusumainderawati, E. Retnaningtyas, Baswarsiati, Sarwono, E. Korlina dan Prayitno. S</i>	
UJI ADAPTASI RAKITAN TEKNOLOGI PERBENIHAN TANAMAN CABAI	319
<i>E.P. Kusumainderawati, W. Istuti, Sarwono, N. Istiqomah dan Prayitno. S</i>	
PENGAJIAN PEMANFAATAN BIOPESTISIDA DAN PUPUK HAYATI Mendukung Pengelolaan Tanaman Terpadu pada Tomat	327
<i>L. Rosmahani, E. Korlina, M. Soleh, Dwi Setyorini</i>	

KONSEP DAN PENERAPAN KIMBUN

Dinas Perkebunan Prop. Jatim

RINGKASAN

Rancang Bangun Pengembangan Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan (KIM-BUN) merupakan hasil pengkajian yang bertujuan untuk memperoleh solusi dalam implementasi visi, misi pembangunan serta menyamakan persepsi dari berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan perkebunan di Jawa Timur.

Metode analisis sederhana berbasis SWOT, yaitu analisis medan kekuatan (*Force Field Analysis*) pada berbagai sistim pengambilan keputusan meliputi aspek fisik, teknis, ekonomi, sosial budaya, lingkungan dan kelembagaan.

Hasil pengkajian berupa solusi dan Aktivitas kegiatan yang dilaksanakan pada masing-masing kawasan KIM-BUN; (1) Kawasan Ijen-Aargopuro-Raung, (2) Kawasan Bromo-Tengger-Semeru, (3) Kawasan Kelud, (4) Kawasan Willis, (5) Kawasan Lawu, (6) Kawasan Pantura, dan (7) Kawasan Madura.

Sebagai suatu strategi inti pada pola pengembangan perkebunan dan wilayah, hasil pengkajian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai instrumen sosialisasi bagi masyarakat perkebunan Jawa Timur. Karena pada dasarnya diyakini bahwa strategi tersebut pada gilirannya akan dapat menyiapkan masyarakat perkebunan Jawa Timur dalam menghadapi proses globalisasi, melaksanakan reformasi dan sekaligus merealisasi peningkatan kinerja dalam melaksanakan fungsi pelayanan publik bagi pemerintah secara berdaya guna dan berhasil guna, menuju masyarakat yang lebih sejahtera.

PENDAHULUAN

Pembangunan Jawa Timur pada dasarnya merupakan pembangunan wilayah yang berfungsi sebagai pendukung pembangunan nasional. Sebagai suatu proses pembangunan wilayah, fungsinya menjadi sangat strategis, khususnya berkenaan dengan berbagai faktor dominan yang berperan dalam pembentukan kecenderungan masa depan Jawa Timur, antara lain menyangkut sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya modal (investasi), yang tentu berperan terhadap dinamika kualitas dan lingkungan hidup, struktur sosial ekonomi pedesaan / kerakyatan, sumberdaya potensial wilayah yang berbasis pertanian, masalah kelembagaan serta perkembangan investasi yang semakin pesat akibat pengaruh ekonomi global.

Menghadapi masa depannya itu, beberapa perubahan dan perkembangan fundamental yang terjadi haruslah diantisipasi oleh Jawa Timur di satu pihak sebagai ciri dari globalisasi yaitu tradisi efisien, produktif, dan lestari (*sustainable*) menuju peningkatan daya saing (*competitiveness*), sementara dipihak lainnya haruslah dipertimbangkan pula potensial resource endowment yang dimilikinya, baik menyangkut sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun sumberdaya modal.

Memasuki milenium ketiga ini dinamika lingkungan strategis baik globalisasi maupun perkembangan teknologi informasi akan membuka jalan baik globalisasi produksi dan pemasaran, dimana baik kegiatan produksi maupun kegiatan pemasaran dapat dilakukan dimanapun selama menguntungkan. Dengan

globalisasi dan liberalisasi ini maka pasar domestik semakin menjadi baik dan tak terpisahkan dari pasar dunia. Ini berlaku pula bagi produk-produk hasil pertanian, termasuk perkebunan. Oleh karena itu, diperlukan rancang bangun kegiatan yang mampu menangkap berbagai peluang dan tantangan bagi setiap bidang pembangunan, termasuk sub sektor perkebunan, untuk dapat memanfaatkan setiap sinyal dinamika yang terjadi, dalam semua investasi, manajemen keuangan, SDM dan pemasaran kedalam kebijaksanaan strategi baik pada jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

Atas pemikiran di atas, paradigme pembangunan perkebunan ke depan diletakkan pada suatu frasa "membangun manusia dan masyarakat perkebunan melalui usaha komoditas perkebunan". Dengan menggunakan paradigma ini, diharapkan akan membebaskan kecenderungan marginalisasi manusia dan masyarakat, serta mendudukkan komoditas sebagai instrumen belaka. Jadi pembangunan perkebunan yang akan menyengsarakan rakyat, membuat masyarakat terbelakang atau tertinggal, walaupun keberadaan kebunnya baik, bukanlah hal yang diinginkan atau bahkan harus dicegah. Efisiensi, produktifitas dan keberlanjutan adalah syarat keharusan dari suatu investasi dibidang perkebunan. Namun demikian ketiga nilai tersebut belum memenuhi syarat kecukupan. Nilai keadilan merupakan nilai yang harus senantiasa diperhatikan. Bahkan tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa keadilan merupakan prasyarat pokok dalam menjamin keberhasilan perkebunan pada abad mendatang.

Model pembangunan yang diharapkan memenuhi paradigma di atas adalah pembangunan suatu Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan (KIM-BUN).

Tulisan ini mengulas tentang rancang bangun Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan yang dilaksanakan di Jawa Timur.

ACUAN RANCANG BANGUN KIM-BUN

Pola pengembangan perkebunan berbasis KIM-BUN diimplementasikan berdasarkan pada dua asas utama yang mendukung pengembangan agribisnis dan pengembangan wilayah yaitu :

1. Asas Produktivitas, Efisiensi dan Keberlanjutan

Asas ini menonjolkan pada berbagai pertimbangan bahwa deliniasi spasial KIM-BUN merupakan bagian dari entitas sosial ekonomi masyarakat yang senantiasa dilandasi pada upaya untuk meningkatkan produktivitas fisik dan efisiensi ekonomi dalam jangka panjang secara lestari

2. Asas Pengembangan, Kemanfaatan dan Kemerataan Masyarakat/Wilayah

Asas ini menonjolkan berbagai pertimbangan resep atau preskripsi pengembangan KIM-BUN, kemanfaatan dan pemerataan masyarakat atau wilayah bersangkutan. Landasan ini merupakan pengejawantahan dari filosofi kesejahteraan stake holders.

Dengan demikian, ciri-ciri spesifik terpenting yang dipergunakan untuk menjadi acuan pengembangan KIM-BUN menyangkut empat sifat pokok, yaitu pemerataan (*equitability*), keberlanjutan (*sustainability*), kestabilan (*stability*) dan produktivitas (*productivity*).

Kemerataan merupakan penilaian tentang sejauh mana hasil suatu lingkungan sumberdaya didistribusikan diantara masyarakatnya; keberlanjutan dapat diberi pengertian sebagai kemampuan sistem sumberdaya mempertahankan

produktivitasnya, walaupun mendapat gangguan,kestabilan merupakan ukuran tentang sejauh mana produktivitas sumberdaya bebas dari keragaman yang disebabkan oleh fluktuasi faktor lingkungan, dan produktivitas adalah ukuran sumberdaya terhadap hasil fisik atau ekonominya.

METODE ANALISIS IDENTIFIKASI KIM-BUN

Dapat dikatakan pada saat ini berbagai wilayah KIM-BUN di Jawa Timur masih berada pada tahapan awal untuk mengembangkannya. Oleh karena itu, dalam upaya memperoleh pengetahuan strategis kondisi saat ini dari masing-masing sistem KIM-BUN diperlukan suatu prosedur analisis sebagai dasar penilaian status saat ini (*Existing condition*). Prosedur analisis yang sederhana, relevan dan manajebel diperlukan agar dapat diperoleh isyu strategis, identifikasi masalah dan solusi untuk mendapatkan aktivitas pengembangan dan investasi yang relevan dan prioritas bagi pengembangan KIM-BUN sebagaimana alur berikut :



Analisis Pengembangan Rancang Bangun KIM-BUN

Penilaian (*judgement*) untuk memperoleh identifikasi penting dan strategis dalam menemukan rancang bangun pengembangan KIM-BUN dilakukan dengan suatu metode analisis sederhana berbasis SWOT yang disebut dengan Analisis Medan Kekuatan (*Force Field Analysis*) pada berbagai sistem pengambilan keputusan. Variabel-variabel dalam pengambilan keputusan meliputi seluruh aspek yang berperan pada kedua asas utama pengembangan KIM-BUN, yaitu aspek fisik, aspek teknis, aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek lingkungan dan aspek kelembagaan. Mengingat aspek-aspek penting dan strategis dari suatu KIM-BUN sifatnya dinamis, makadisarankan untuk setiap waktu tertentu (misalnya setahun sekali) untuk melakukan analisis tersebut, untuk memperoleh identifikasi yang up to date bagi pengembangan KIM-Bun tersebut.

Langkah-langkah Analisis Medan Kekuatan (*Force Field Analysis*)

Asumsi Dasar Analisis Medan Kekuatan :

- Kita mengasumsikan bahwa pada saat ini suatu sistem KIM-BUN berada pada keadaan keseimbangan saat ini, yang terjadi karena adanya keseimbangan antara kekuatan-kekuatan/faktor-faktor yang berperan pada sistem KIM-BUN tersebut.
- Keseimbangan (keadaan) saat ini dari suatu KIM-BUN tertentu dianalogikan sebagai suatu Keseimbangan KIM-BUN yang masih bermasalah, sehingga memerlukan kegiatan-kegiatan (aktivitas-aktivitas) agar keseimbangan KIM-Bun tersebut menjadi lebih baik.
- Faktor-Faktor Pendorong (*Driving Force Factor*) akan memperkuat keseimbangan menuju kepada apa yang divisikan, baik berupa *Strenght* (Kekuatan) maupun *Opportunity* (Peluang)
- Faktor-Faktor Penghambat (*Restraining Force Factor*) akan menghambat keseimbangan menjauhi apa yang divisikan, baik berupa *Weaknesses* (Kelemahan) maupun *Threaty* (Kendala).

Jadi kalau salah satu atau lebih faktor pendorong (*Driving Force Factor*) maupun faktor penghambat (*Restraining Factor*) diubah, keseimbangan yang ada akan berubah, dan keadaan tertentu dari sistem KIM-BUN yang bersangkutan juga akan berubah.

Prosedur Kerja Analisis Medan Kekuatan

Bagaimana Upaya Strategis untuk mengubah keseimbangan KIM-BUN kearah yang dikehendaki

- Kekuatan Pendorong (*Driving Force*) akan mengubah keseimbangan KIM-BUN kearah yang dikehendaki (kearah lebih baik, kearah positif)
- Kekuatan Penghambat (*Restraining Force*) akan mengubah keseimbangan KIM-BUN kearah yang tidak dikehendaki (kearah yang kurang baik, kearah negatif).

Tahap-tahap Analisis :

- a. Identifikasi Masalah berdasarkan isu strategis. Isyu strategis dapat menyangkut aspek fisik, teknis, ekonomi, lingkungan, sosial budaya dan aspek kelembagaan. Dari berbagai aspek tersebut upayakan dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam pengembangan KIM-Bun. Kelompokkan masalah-masalah tersebut untuk dianalisis.
- b. Analisis Masalah. Identifikasikan berbagai kekuatan pendorong (*Driving Force*) dan kekuatan penghambat (*Restraining Force*) dan berikan masing-masing skor 1 s.d. 5. Makin besar skor makin besar peran kekuatan tersebut dalam pengembangan KIM-BUN (baik kekuatan pendorong maupun kekuatan penghambat)

Pembuatan Diagram Analisis :

1. Identifikasi Solusi Masalah. Cari sedapat mungkin 1 (satu) aktivitas atau kegiatan yang dapat meningkatkan lebih dari satu kekuatan pendorong atau cari sedapat mungkin 1 (satu) aktivitas atau kegiatan yang dapat mengurangi lebih dari satu kekuatan penghambat.
2. Identifikasi Aktivitas Statregis. Kumpulkan aktivitas-aktivitas yang berhasil diidentifikasi dari semua masalah yang dapat diperoleh solusinya.

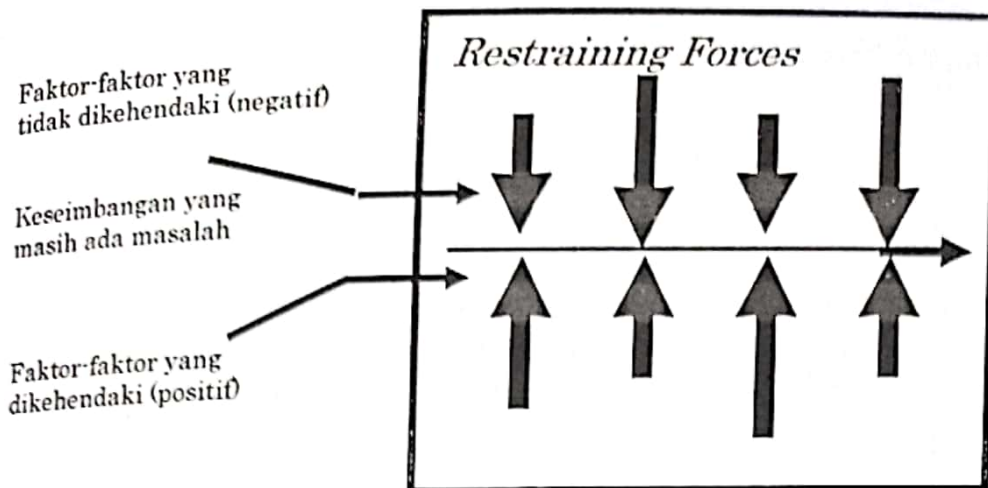


Diagram Kerja Analisis Medan dan Kekuatan
Penentuan Aktivitas Strategis KIM-BUN
Force-Field Analysis

RUMUSAN MASALAH SRATEGIS PENGEMBANGAN KIM-BUN JATIM

Berdasarkan observasi lapangan diberbagai wilayah KIM-BUN di Jawa Timur,, dan dikaitkan dengan acuan rancang bangun pembangunan KIM-BUN, maka Analisis Kekuatan Medan 5 (lima) mmasalah umm dan strategis yang dapat diidentifikasi dalam pengembangan KIM-BUN di Jawa Timur. Identifikasi masalah strategis tersebut tentu berbeda-beda tingkatnya ada berbagai wilayah, akan tetapi secara umum kelima masalah KIM-BUN di Jawa Timur. Masalah strategis tersebut adalah :

- Masalah kelembagaan di dalam pengembangan asas kebersamaan usaha (melalui koperasi);
- Masalah pengembangan kemitraan Usaha dalam kegiatan investasi, pengolahan dan pemasaran.
- Masalah fasilitas dalam pengembangan teknologi dan informasi yang diperlakukan untuk agribisnis perkebunan.
- Masalah kewirausahaan pada pelaku agribisnis.
- Masalah Manajemen intregasi dalam pengembangan agribisnis berbasis perkebunan.

Masalah Stategis 1 :

Kelembagaan di dalam pengembangan asas kebersamaan usaha

Rancang bangun KIM-Bun didasari oleh misi pengembangan asas kebersamaan bagi para pelaku, terutama petani pekebun. Oleh karena itu beberapa wilayah telah berkembang, akan tetapi dalam beberapa kegiatannya belum menunjukkan dukungan substansial (dan terfokus) pada pengembangan agribisnis perkebunan, dan seringkali kegiatannya masih sangat terbatas serta belum menunjukkan kinerja yang profesional.

Masalah Strategis 2 :

Masalah pengembangan kemitraan usaha dalam kegiatan investasi, pengolahan dan pemasaran

Kemitraan usaha dibutuhkan pada setiap sub sistem agribisnis dalam suatu KIM-Bun, tentu harus dirancang, dirakit dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan bekerjasama sistem agribisnis yang ideal dan didukung bersama. Kemitraan yang kritikal pada dasarnya terjadi pada subsistem pengolahan dan pemasaran serta investasi dalam pengembangan budidaya. Hampir semua wilayah KIM-Bun belum mampu menerapkan kelembagaan kemitraan ini, sehingga menjadi masalah yang sangat serius bagi keberlanjutan pengembangan wilayah KIM-Bun tersebut.

Masalah Strategis 3 :

Masalah fasilitasi dalam pengembangan teknologi dan informasi yang diperlukan untuk agribisnis perkebunan

Mengembangkan rancang bangun KIM-Bun dalam banyak hal sangat berkaitan dengan upaya peningkatan produktivitas kegiatan dan daya saing kegiatan agribisnis berbasis komoditas perkebunan tertentu. Untuk itu, mutlak diperlukan perangkat-perangkat penunjang bagi peningkatan produktivitas dan daya saing. Pada subsistem budidaya khususnya, tingkat produktivitas komoditas secara relatif sangat bervariasi dan masih dalam tataran yang rendah, sehingga membutuhkan inovasi dan teknologi bagi pengembangannya. Selanjutnya daya saing kegiatan agribisnis yang berkaitan dengan pasar, harga, konsumen maupun sistem produksi itu sendiri sangat berkenaan dengan pengembangan informasi, baik berupa infrastruktur informasi pasar, terminal agribisnis, informasi teknologi dan sebagainya. Keadaan saat ini menunjukkan bahwa basis KIM-Bun di seluruh wilayah yang memang berbasiskan perkebunan rakyat masih dihadapkan pada masalah kritis tersebut. Rendahnya produktivitas adalah ciri kurang terakomodasikannya teknologi, sementara rendahnya daya saing menunjukkan masih belum tertatanya infrastruktur, informasi, baik di bidang produksi maupun pemasaran.

Masalah Strategis 4 :

Masalah kewirausahaan pelaku agribisnis

Faktor kunci dari upaya pengembangan KIM-Bun pada dasarnya terletak pada pelaku agribisnis itu sendiri, yang diharapkan mempunyai sifat profesional (wira usaha). Jiwa wira usaha ("entrepreneurship") harus menjadi ciri setiap pelaku usaha di wilayah KIM-Bun. Tampaknya saat ini belumlah banyak dijumpai jati diri wirausaha yang handal di berbagai wilayah KIM-Bun. Hal ini menjadi masalah sangat serius jika dikaitkan dengan pengembangan agribisnis.

Masalah Strategis 5

Masalah manajemen integratif dalam pengembangan agribisnis berbasis perkebunan

Saat ini masih merupakan keadaan umum pada wilayah-wilayah KIM-Bun Jawa Timur bahwa kegiatan budidaya masih terpisah manajemennya dengan kegiatan pengolahan, kegiatan pengembangan produk dan bahkan kegiatan pema-

sarannya. Dengan kata lain, manajemen yang diharapkan dalam pengembangan KIM-Bun masih jauh dari keadaan idealnya. Perlu upaya strategis untuk mengatasi masalah kritis ini dengan suatu pola manajemen yang terintegrasi secara vertikal, sehingga tercipta suatu sosok KIM-Bun yang ideal.

SOLUSI DAN AKTIVITAS PENGEMBANGAN KIM-BUN

Pengembangan KIM-BUN ditetapkan pada 7 kawasan sebagai berikut :

Kawasan Ijen – Argopuro – Raung,
Kawasan Bromo – Tengger – Semeru,
Kawasan Kelud
Kawasan Wilis
Kawasan Lawu
Kawasan Pantura
Kawasan Madura.

Selanjutnya, solusi dan aktivitas pengembangan KIM-BUN di masing-masing Kawasan adalah sebagai berikut :

Kawasan Ijen – Argopuro – Raung

Komoditas Kopi

Solusi :

- a. Secara fisik, mempertahankan kesuburan tanah dan memperkecil erosi tanah
- b. Diperlukan intensifikasi kebun rakyat dan peningkatan kualitas produksi
- c. Penguatan posisi tawar petani
- d. Peningkatan pendapatan petani melalui agroindustri
- e. Membangun kebersamaan sesama petani kopi untuk mengatasi pencurian hasil
- f. Pengembangan semangat kewirausahaan petani kopi (study banding, penyuluhan, pelatihan, incubator).
- g. Memfungsikan yang ada untuk lebih membantu mengembangkan agribisnis petani
- h. Membangun jaringan kerjasama kelembagaan petani dengan swasta, BUMN dan lainnya.

Aktivitas :

- a. Pengembangan teknologi budidaya agroforestry berbasis komoditas kopi.
- b. Mengembangkan program kebersamaan petani kopi dalam asosiasi dan atau koperasi agribisnis, meningkatkan peran koperasi yang ada untuk penguatan kelembagaan agribisnis petani kopi.
- c. Revitalisasi program penyuluhan, pelatihan, inkubator, studi banding bagi petani kopi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan agroindustri kopi.

Komoditas Tembakau

Solusi :

- a. Secara fisik mempertahankan kesuburan tanah
- b. Secara teknis diperlukan intensifikasi dan peningkatan kualitas produksi
- c. Mengusahakan akses permodalan untuk pembiayaan usaha
- d. Membangun sistem informasi pasar untuk menunjang usaha
- e. Perlakuan masyarakat pertebuan dengan mediasi dinas perkebunan untuk meningkatkan semangat kebersamaan
- f. Membangun organisasi yang mampu mewadahi kepentingan petani utamanya untuk meningkatkan bargaining power
- g. Membangun jaringan kerjasama kelembagaan terutama dengan pabrikan

Aktivitas :

- a. Teknologi budidaya dengan menggunakan bibit berkualitas
- b. Membangun organisasi petani dengan semangat koperasi yang tumbuh dari bawah
- c. Program pengembangan forum komunikasi (pabrikan, petani, asosiasi dan pemerintah)

Kawasan Bromo-Tengger-Semeru

Komoditas Kopi

Solusi :

- a. Mencegah penurunan kesuburan dan erosi tanah
- b. Intensifikasi untuk kebun rakyat dan peningkatan kualitas produksi
- c. Penguatan modal usaha yang dapat digunakan untuk kegiatan agroindustri
- d. Meningkatkan posisi dalam pemasaran produk ose dan olahan
- e. Pemberdayaan koperasi primer dan sekunder melalui jaringan usaha, kebutuhan saprodi dan pemasaran produk.
- f. Memperkuat posisi sub terminal agribis kopi di Dampit
- h. Menumbuhkan lembaga keuangan alternatif

Aktivitas :

- a. Budidaya agroforestry berbasis tanaman perkebunan (keras) dengan hortikultura sebagai tanaman sela
- b. Pembinaan kelompok ekonomi produktif (baik budidaya maupun non budidaya) untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pelatihan dan penyuluhan
- c. Pengembangan model kegiatan ekonomi yang spesifik dalam kegiatan penguatan kerjasama

Komoditas Tebu

Solusi :

- a. Secara fisik mempertahankan kesuburan tanah
- b. Secara teknis diperlukan intensifikasi dan peningkatan kualitas produksi
- c. Alternatif pengolahan berskala dan menengah dalam kegiatan agroindustri yang dapat meningkatkan pendapatan petani.

- d. Adanya sistem intensif bagi petani untuk usaha tani dari pemerintah atau pabrik.
- e. Intervensi pemberdayaan petani dan pabrik gula guna penguatan posisi tawar petani.
- f. Pembentukan koperasi petani gula dan pemutusan kerja sama yang tidak sehat antara pabrik gula dan pihak ketiga diluar petani.
- g. Alternatif pengembangan usaha tani masih terbuka.

Aktivitas :

- a. Sosialisasi penggunaan bibit unggul.
- b. Mengembangkan kegiatan ekonomi melalui agroindustri untuk meningkatkan nilai tambah dengan pelatihan dan pendampingan.
- c. Internalisasi fungsi manajemen dan kerja sama antara petani dengan pabrikan serta pengembangan lembaga keuangan spesifik lokasi.
- d. Meningkatkan peran lembaga ekonomi rakyat dalam penyediaan sarana produksi (kios, pasar, kelompok tani atau koperasi).

Kawasan Kelud

Komoditas Cengkeh

Solusi :

- a. Mempertahankan kesuburan dan memperkecil erosi tanah.
- b. Intensifikasi perkebunan rakyat.
- c. Optimalisasi kualitas minyak cengkeh untuk konsumsi masyarakat.
- e. Peningkatan produktifitas dan pengemasan minyak cengkeh.
- f. Meyakinkan petani tidak akan terjadi pasar monopoli seperti pada tahun-tahun sebelumnya.
- g. Penguatan koperasi/kelompok petani untuk meningkatkan posisi tawar dan jalinan kerjasama dengan Asosiasi Pengusaha Cengkeh serta perbankan.
- h. Membentuk lembaga keuangan alternatif di wilayah sentra.

Aktivitas :

- a. Teknologi budidaya agroforestry dengan tanaman cengkeh
- b. Program pengembangan kelembagaan ekonomi dan organisasi petani cengkeh dengan asas kebersamaan
- c. Memfasilitasi kelembagaan yang spesifik lokasi dalam pengembangan ketrampilan, pendidikan, pelatihan, dan pendampingan petani baik off farm maupun on farm, melalui inkubator.

Komoditas Kopi

Solusi :

- a. Mempertahankan kesuburan dan memperkecil tanah.
- b. Intensifikasi untuk kebun rakyat dan adanya peningkatan kualitas produksi
- c. Peningkatan kualitas kopi dengan teknologi tepat guna
- d. Membangun akses permodalan dengan lembaga keuangan
- e. Memperluas dan membuka peluang pasar sehingga posisi tawar petani
- f. Memberikan kemudahan fasilitas investor untuk menanamkan modal usaha tani dan agroindustri
- g. Penguatan kelompok tani dan asosiasi petani kopi di wilayah

Aktivitas :

- a. Teknologi budidaya agroforestry berbasis tanaman perkebunan (keras) dengan tanaman buah-buahan sebagai tanaman sela
- b. Pengembangan kegiatan agroindustri sekaligus diversifikasi untuk meningkatkan nilai tambah petani kopi
- c. Program penguatan jaringan usaha, kemitraan yang difasilitasi oleh pemerintah maupun swasta
- d. Fasilitasi kegiatan ekonomi berupa pengembangan keuangan spesifik lokasi untuk kredit usahatani dan agroindustri

Komoditas Kakao

Solusi:

- a. Mempertahankan kesuburan dan memperkecil erosi tanah
- b. Intensifikasi kebun rakyat dan peningkatan kualitas produksi
- c. Peningkatan kualitas kakao dengan teknologi tepat guna
- d. Membangun akses permodalan dengan lembaga keuangan
- e. Pembentukan kelompok tani/asosiasi petani kakao dan pembentukan jaringan kerjasama dengan Asosiasi Pengusaha Tanaman Perkebunan
- f. Pendidikan dan latihan pasca panen
- g. Penyuluhan/keamanan komoditas kakao dari kehilangan produksi

Aktivitas :

- a. Teknologi budidaya agroforestry berbasis pada tanaman kakao
- b. Alternatif kegiatan agroindustri hilir kakao untuk peningkatan pendapatan
- c. Penguatan jaringan usaha, kemitraan yang dibantu oleh pemerintah maupun swasta
- d. Insentif ekonomi berupa pengembangan keuangan spesifik lokasi untuk kredit usahatani dan agroindustri

Kawasan Wilis

Komoditas Kopi

Solusi :

- a. Mempertahankan kesuburan dan memperkecil erosi tanah
- b. Intensifikasi kebun rakyat dan peningkatan kualitas produksi
- c. Peningkatan posisi tawar petani dalam pemasaran produk ose dan olahan
- d. Penguatan modal usaha dan lembaga keuangan alternatif
- e. Pemberdayaan koperasi primer dan sekunder melalui jaringan usaha, kebutuhan saprodi dan pemasaran produk
- f. Pembentukan pasar agribis kopi di wilayah sentra
- g. Membangun semangat kewirausahaan petani kopi dan menjalin kerjasama kelembagaan

Aktivitas

- a. Budaya agroforestry berbasis komoditas kopi
- b. Membangun program kebersamaan petani kopi dengan asosiasi, koperasi dan penguatan kelembagaan agribisnis
- c. Kegiatan penguatan jaringan usaha, kemitraan yang difasilitasi oleh pihak pemerintah maupun swasta

- d. Pengembangan kelembagaan ekonomi rakyat spesifik lokasi dalam penyediaan kredit usahatani dan agroindustri

Komoditas Cengkeh

Solusi :

- a. Mempertahankan kesuburan dan memperkecil erosi tanah
- b. Intensifikasi untuk kebun rakyat
- c. Peningkatan pendapatan petani melalui agroindustri
- d. Penyerapan tenaga kerja sektor agroindustri
- e. Memperluas dan membuka peluang pasar sehingga posisi tawar petani meningkat
- f. Pembentukan kelompok tani/koperasi petani cengkeh dan menyakinkan petani tidak akan terjadi pasar monopoli
- g. Membangun jaringan kerjasama dengan Asosiasi Pengusaha Cengkeh dan kemitraan dengan pihak perbankan.

Aktivitas :

- a. Pengembangan budidaya agroforestry berbasis komoditas cengkeh
- b. Pembinaan kelompok produktif dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia melalui pelatihan dan penyuluhan yang produktif
- c. Dinamisasi masyarakat terhadap pengembangan persepsi dan aspirasi petani cengkeh, melalui penyuluhan, pelatihan maupun informasi
- d. Fasilitasi pengembangan kegiatan ekonomi pedesaan yang dapat mengakses pada penguatan permodalan dan penguatan kerjasama

Komoditas Tebu

Solusi :

- a. Mempertahankan kesuburan dan memperkecil erosi tanah
- b. Intensifikasi untuk kebun rakyat
- c. Adanya sistem insentif untuk usahatani dari pemerintah/pabrik
- d. Pemberdayaan dan penguatan kelompok tani dalam bargaining dengan pabrik gula
- e. Pemutusan jaringan kerjasama yang tidak sehat antara pabrik gula dengan pihak ketiga di luar petani
- f. Membangun sistem informasi pasar untuk menunjang usaha
- g. Penguatan jaringan kerjasama kelembagaan terutama dengan pabrikan

Aktivitas

- a. Sosialisasi penggunaan bibit unggul
- b. Mengintensifikasi fungsi manajemen dan kerjasama antara petani dengan pabrikan serta pengembangan lembaga keuangan spesifik lokasi
- c. Meningkatkan peran lembaga ekonomi rakyat dalam penyediaan sarana produksi (kios, pasar, kelompok tani atau koperasi)

Kawasan Lawu

Komoditas Kopi

Solusi :

- a. Mempertahankan kesuburan dan memperkecil erosi tanah
- b. Intensifikasi kebun rakyat dan peningkatan kualitas produksi
- c. Memperkuat akses permodalan usahatani dan agroindustri kopi
- d. Peningkatan semangat kewirausahaan petani
- e. Komunitas petani kopi guna percepatan arus informasi

f. Membangun jaringan kerjasama kelembagaan terutama eksportir dan pabrikan
 Aktivitas :

- a. Pendidikan, pelatihan, dan studi banding guna meningkatkan agroindustri kopi bubuk
- b. Program peningkatan skala ekonomi rumah tangga menjadi agroindustri yang berskala ekonomi lebih produktif dan efisien
- c. Membangun organisasi petani kopi dengan semangat koperasi yang tumbuh dari bawah dan berakar pada petani.

Komoditas Cengkeh

Solusi :

- a. Mempertahankan kesuburan dan memperkecil erosi tanah
- b. Intensifikasi untuk kebun rakyat dan peningkatan kualitas produksi
- c. Mendorong penganeekaragaman produk (minyak cengkeh) untuk peningkatan pendapatan
- d. Membangun akses permodalan untuk pembiayaan usaha
- e. Mendorong semangat kewirausahaan petani studi banding
- f. Membangun jaringan informasi pasar
- g. Membangun kelembagaan yang dapat mewadahi kepentingan petani
- h. Membangun jaringan kerjasama kelembagaan terutama pasar dan modal

Aktivitas

- a. Mendorong penganeekaragaman produk (minyak cengkeh) untuk peningkatan pendapatan
- b. Membangun akses permodalan untuk pembiayaan usaha
- c. Mendorong semangat kewirausahaan petani studi banding
- d. Membangun jaringan informasi pasar
- e. Membangun kelembagaan yang dapat mewadahi kepentingan petani
- f. Membangun jaringan kerjasama kelembagaan terutama pasar dan modal

Komoditas Kelapa

Solusi :

- a. Mempertahankan kesuburan dan memperkecil erosi tanah
- b. Intensifikasi kebun rakyat dan peningkatan kualitas produksi
- c. Mendorong petani kelapa menjadi pengusahaagribisnis
- d. Membangun akses permodalan
- e. Mendorong semangat kewirausahaan di kalangan petani
- f. Membangun solidaritas sosial
- g. Membangun kelembagaan yang dapat mendorong inovasi petani
- h. Membangun jaringan kerjasama kelembagaan pasar dan modal

Aktivitas :

- a. Membangun industri pengolahan kelapa (minyak kopra, minyak kelapa)
- b. Pendidikan, pelatihan, dan studi banding untuk mengembangkan cakrawala petani dalam beragribisnis
- c. Mendorong terbentuknya organisasi yang mewadahi petani kelapa guna memperkuat akses pasar dan permodalan

Kawasan Pantura

Komoditas Tembakau

Solusi :

- a. Mempertahankan kesuburan dan memperkecil erosi tanah
- b. Intensifikasi kebun rakyat dan peningkatn kualitas produksi
- c. Pembatasan jumlah areal tanam
- d. Penggunaan benih atau varietas unggul
- e. Pengeringan tembakau menggunakan bahan spesifik (kayu dan sekam)
- f. Peningkatan bantuan permodalan
- g. Peluang pasar dengan pabrik rokok tetap dipertahankan
- h. Posisi tawar petani perlu ditingkatkan
- i. Peningkatan hubungan kerjasama antara koperasi dengan pabrik rokok
- j. Membangun jaringan kerjasama kelembagaan terutama dengan pabrikan

Aktivitas

- a. Teknologi budidaya dengan sistem daur ulang bahan organik
- b. Program Intensifikasi Tembakau Virginia
- c. Program revitalisasi dan peningkatan Tenaga Penyuluh Lapangan
- d. Program Penguatan hubungan kerjasama antara pengusaha dengan petani tembakau

Komoditas Tebu

Solusi :

- a. Mempertahankan kesuburan dan memperkecil erosi tanah
- b. Intensifikasi untuk kebun rakyat dan peningkatan kualitas produksi
- c. Peningkatan Ektensifikasi lahan tebu
- d. Meningkatkan kegairahan petani berusaha tani tebu
- e. Melakukan pengurangan tarif atau redistribusi untuk transportasi tebu
- f. Menjalin hubungan kemitraan antara petani dengan pabrik gula
- g. Melakukan proses pengolahan nira tebu yang dapat langsung dikirim ke pabrik gula
- h. Peningkatan peranan, tugas dan tanggungjawab dinas.

Aktivitas

- a. Sosialisasi penggunaan bibit unggul
- b. Mengembangkan program kegiatan kebersamaan petani tebu denga pabrik gula
- c. Meningkatkan hubungan kerjasama antara petani dengan PG dalam hal peningkatan rendemen gula

Komoditas Kelapa

Solusi :

- a. Mempertahankan kesuburan dan memperkecil erosi tanah
- b. Intensifikasi kebun rakyat dan peningkatan kualitas produksi
- c. Teknologi pemberantasan ama dan penyakit
- d. Harga jual perlu ditingkatkan
- e. Perluasan jangkauan pasar
- f. Proses pengolahan kelapa menjadi produk agroindustri
- g. Mendorong petani kelapa menjadi pengusaha agribisnis

- h. Membangun akses permodalan
- i. Mendorong semangat kewirausahaan di kalangan petani
- j. Membangun kelembagaan yang dapat mendorong inovasi petani
- k. Membangun jaringan kerjasama kelembagaan (pasar dan modal)

Aktivitas

- a. Program pengendalian hama dan penyakit tanaman kelapa
- b. Program pengembangan agroindustri gula kelapa
- c. Program pembentukan kelompok usaha ekonomi bersama

Kawasan Madura

Komoditas Tembakau

Solusi :

- a. Penggunaan benih tembakau yang berkualitas atau bermutu (sertifikat)
- b. Berbaikan sarana dan prasarana pengairan
- c. Paket teknologi budidaya yang mudah dilaksanakan petani untuk meningkatkan produktivitas tembakau perlu ditingkatkan
- d. Penetapan harga tembakau sesuai dengan standar kualitas
- e. Kapasitas penyerapan produk tembakau oleh pasar (pabrik rokok) diperbesar
- f. Kelembagaan APTP perlu dipertegas dalam tugas dan fungsinya
- g. KUP perlu ditingkatkan, peran tugas dan fungsinya
- h. Perlu dipertahankan kualitas lingkungan di lokasi

Aktivitas :

- a. Fasilitas kerjasama dengan lembaga penelitian dalam hal benih
- b. Pendampingan dan fasilitas sarana dan infrastruktur agribisnis
- c. Meningkatkan peran lembaga produktif yang telah ada untuk mendukung pengembangan agribisnis tembakau.

Komoditas Cabe Jamu

Solusi :

- a. Dibutuhkan bibit yang berkualitas
- b. Perlu penanganan yang benar dan pengendalian hama dan penyakit
- c. Produktivitas cabe jamu perlu ditingkatkan
- d. Perlu teknik perawatan yang benar
- e. Diperlukan sarana dan prasarana pengairan yang memadai
- f. Harga produksi tetap dipertahankan
- g. Hubungan dengan pihak eksportir perlu dipertahankan
- h. Meningkatkan jaringan kerjasama dengan pihak luar negeri untuk memasarkan cabe jamu
- i. Perlu dibentuk koperasi yang menangani pemasaran cabe jamu
- j. Perlu aturan kelembagaan yang jelas dalam tataniaga cabe jamu
- k. Perlu dipertahankan kualitas lingkungan di lokasi

Aktivitas

- a. Program fasilitas penangkaran benih
- b. Pembinaan dan fasilitas sarana dan teknologi usahatani
- c. Pengembangan kemitraan dan kerjasama antara petani dan industri jamu dan eksportir
- d. Mengembangkan sistem informasi pasar luar negeri

Komoditas Kelapa

Solusi :

- a. Perlu teknologi untuk pemberantasan hama dan penyakit
- b. Harga jual perlu ditingkatkan
- c. Perluasan jangkauan pasar
- d. Perlu proses pengolahan lebih lanjut
- e. Mendorong petani kelapa menjadi pengusaha agribisnis
- f. Membangun akses permodalan
- g. Mendorong semangat kewirausahaan dikalangan petani
- h. Membangun kelembagaan yang dapat mendorong inovasi petani
- i. Membangun jaringan kerjasama kelembagaan (pasar dan modal)

Aktivitas

- a. Program pemberantasan hama dan penyakit
- b. Peningkatan intensifikasi produksi
- c. Mengusahakan berdirinya industri pengolahan kelapa (minyak kopra, minyak kelapa) untuk meningkatkan pendapatan petani, melalui pendidikan, pelatihan dan studi banding
- d. Mendorong terbentuknya organisasi yang mewadai petani kelapa guna memperkuat akses pasar dan permodalan